

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan pada 1912 oleh pemerintah kolonial Belanda, kemudian terhenti oleh adanya invasi Jepang 1942, dan baru aktif kembali 10 Agustus 1977 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 52 Tahun 1976 yang menetapkan pendirian pasar modal dengan dibentuknya Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Pasar modal diaktifkan kembali di Indonesia untuk dapat mencapai beberapa tujuan. Pertama, untuk memobilisir dana di luar sistem perbankan. Kedua, untuk memperluas distribusi kepemilikan saham-saham, terutama ke pemodal-pemodal kecil. Ketiga, untuk memperluas dan memperdalam sektor keuangan. Pada 1 Desember 2001 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama baru yang kini berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu (Surat Edaran Ketua BAPEPAM, Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, 2002): (1) kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input bahan baku. (2) kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi. (3) kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Di Indonesia perkembangan perusahaan manufaktur cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periodenya semakin bertambah, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Selain itu dapat dikatakan bahwa persaingan industri manufaktur menjadi semakin ketat karena banyaknya produk impor yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia dan menjadi alternatif pilihan para konsumen di Indonesia serta semakin maraknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri manufaktur untuk menguasai pasar (www.bisnis.com)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan (Hanafi dan Halim, 2005). Jika tidak tepat waktu, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI, 2012).

Suharli dan Rachpriliani (2006) menyatakan bahwa laporan keuangan berguna untuk investor dan potensi kreditur serta pengguna lain dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis yang rasional. Oleh karena itu informasi yang diberikan manajemen harus bersifat informatif dan terbuka atas semua informasi yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan.

Subekti dan Wulandari (2001) menyatakan bahwa ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Menurut Scoot (2003) dalam Rachmawati (2008) informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatwaktuan informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan.

Berkaitan dengan tuntutan ketepatan waktu publikasi suatu laporan keuangan yang telah terdaftar di BEI, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM Nomor : kep- 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika regulasi dilanggar, maka akan dikenakan sanksi berupa peringatan, sanksi administratif dan sanksi benda.

Keterlambatan atas penyampaian laporan tersebut akan dikenakan sanksi administratif berupa denda berdasarkan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal

yang mengatakan bahwa: Emiten yang pernyataan pendaftarannya efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,- atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,-

Pada tanggal 30 Maret 2007, Keputusan Ketua Bapepam Bapepam-LK No.KEP-40/BL/2007 telah mengeluarkan Peraturan No X.K.7 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Periode dan Laporan Tahunan kepada Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di negara lain.

Pada tanggal 1 Agustus 2012, Keputusan Ketua Bapepam Bapepam-LK No.Kep-431/BL/2012 telah menerbitkan Peraturan Nomor X.K.6 tentang Laporan tahunan pengajuan untuk emiten atau Perusahaan Publik. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan sebagai emiten perusahaan publik dan sumber informasi penting kepada pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi. Peraturan ini, termasuk mengatur kewajiban untuk menyerahkan formulir, dan isi laporan tahunan. Peraturan ini diharapkan membuat perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu.

Meskipun telah ditetapkan aturan dan sanksi, masih ada perusahaan yang menunda penyampaian laporan keuangan mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan menunjukkan hingga tanggal 10 Agustus 2012 terdapat enam perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut dengan rincian.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyajikan Laporan Keuangan

No.	Nama Perusahaan	Sanksi oleh BEI
1.	PT Buana Listya Tama Tbk. (BULL)	Dikenakan suspensi dan diberikan peringatan tertulis III dan denda 150juta.
2.	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB)	Diberikan peringatan tertulis III serta denda 150juta dan dikenakan suspensi.
3.	PT Davomas Abadi Tbk (DAVO)	Diberikan peringatan tertulis III serta denda 150juta dan dikenakan suspensi.
4.	PT Mitra International Resources Tbk (MIRA)	Diberikan peringatan tertulis III serta denda 150juta dan dikenakan perpanjangan suspensi.
5.	PT Panca Wiratama Sakti Tbk (PWSI)	Diberikan peringatan tertulis III serta denda 150 juta dan tambahan suspensi di pasar regular dan pasar tunai
6.	PT Berlina Tbk. (BRNA)	Diberikan peringatan tertulis III serta denda 150juta dan tambahan suspensi di pasar regular dan pasar tunai sejak 6 juni 2012

Sumber: www.idx.co.id

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan peringatan tertulis I kepada 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012. Tiga emiten di antaranya menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Mereka adalah PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), dan PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA). Sementara itu, 49 emiten lainnya tidak menyampaikan alasan keterlambatan. Berdasarkan catatan Bisnis, emiten-emiten yang sudah menyampaikan laporan keuangan di antaranya adalah PT Argo Pantes Tbk (ARGO), PT Bhakti Investama Tbk (BHIT), PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), dan PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR). Dari sekitar 10 emiten yang tergabung dalam Grup Bakrie, hanya PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan PT Darma Henwa Tbk (DEWA) yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (bisnis.com).

Masih terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu, menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran

perusahaan di Indonesia dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Owusu dan Ansah (2000) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe, yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing* (kecepatan), item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *audit reporting lead time* mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Suharli dan Rachpriliani (2004) meneliti ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI untuk pelaporan keuangan tahun 2002-2003. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor likuiditas, profitabilitas dan akuntan besar secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

perusahaan. Sedangkan faktor kepemilikan publik tidak signifikan atau tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012"**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor serta ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan faktor likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial faktor likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, yaitu:
 - a. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI ?

- b. Bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI ?
- c. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI ?
- d. Bagaimana pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai hal-hal berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengkaji faktor likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, opini auditor dan ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012.
2. Untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh secara simultan faktor likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh secara parsial faktor likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, yaitu:
 - a. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI ?
 - b. Bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI ?
 - c. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI ?
 - d. Bagaimana pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menekan faktor-faktor tersebut. Penelitian ini diharapkan juga memicu perusahaan *go public* untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan agar menarik minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan mereka.

2. Bagi Bapepam-LK

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki regulasi tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan ketegasan sanksi yang diberikan.

3. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan investasi bagi investor.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan landasan teori tentang laporan keuangan, auditing, ketepatan waktu dan variabel penelitian yaitu likuiditas, kepemilikan publik, kompleksitas operasi perusahaan dan opini auditor. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), uji validitas dan reabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian berisi mengenai hasil analisis data yang diuraikan secara kronologis beserta pembahasannya tentang deskripsi objek penelitian dan hasil yang akan diinterpretasikan sehingga diperoleh kesimpulan dan saran untuk perbaikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan Berisi tentang kesimpulan yang diberikan berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta saran yang akan diberikan sebagai perbaikan untuk lebih baik.